

Research Article



Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi

(Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning)

Maria Kezia Gag hunting, Jessica Elfani Bermuli*

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Pelita Harapan

Jalan MH Thamrin Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec. Kelapa Dua, Kota Tangerang, Banten 15811

*Corresponding author: jessbermuli12@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 03 – 12 – 2021 Diterima: 24 – 06 – 2023 Dipublikasikan: 27 – 09 – 2023</p>	<p><i>Student involvement is essential to do in learning because it can affect student achievement. Student involvement can determine they to get meaningful learning. However, in reality, there is still a lack of student involvement in learning. This was observed from the lack of student involvement in expressing opinions during the learning process. Educators need to increase student involvement as subjects in learning. The application of participatory strategies can be a solution to increase student involvement in learning. The purpose of writing this journal is to find out the role of participatory strategies to increase student involvement in Biology learning. The method used is a literature review and qualitative descriptive. Each student is an image and likeness of God who has various characters. Although they have various characters that affect students in learning, they are all valuable in the eyes of the Lord God. In understanding students' abilities, Christian anthropology studies are needed which study character, goodness, and the human person. The application of participatory strategies can increase the involvement of students in learning. The results of the application of the participatory strategy showed that the students were able to achieve the three observed indicators of involvement. The participatory strategy is implemented according to the implementation steps through two methods, namely, discussion and think, pair, and share.</i></p> <p>Key words: <i>Christian anthropology, discussion, involvement, participatory strategy, think pair and share</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Keterlibatan siswa merupakan hal yang esensial untuk dilakukan pada pembelajaran karena mampu memengaruhi prestasi belajar siswa. Keterlibatan siswa juga dapat menentukan dalam memperoleh pembelajaran yang bermakna. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut teramati dari kurangnya keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Pendidik perlu meningkatkan keterlibatan siswa sebagai subjek belajar dalam pembelajaran. Penerapan strategi partisipatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui peranan strategi partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran Biologi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan kajian literatur. Setiap siswa merupakan gambar dan rupa Allah yang memiliki beragam karakter. Karakter yang beragam sehingga memengaruhi siswa dalam pembelajaran, mereka semua berharga di mata</p>

Allah. Dalam memahami karakter siswa, diperlukan studi antropologi yang mempelajari tentang karakter, kebaikan, dan pribadi manusia. Penerapan strategi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Biologi. Hasil penerapan strategi partisipatif menunjukkan bahwa para siswa dapat mencapai ketiga indikator keterlibatan yang diamati. Strategi partisipatif diimplementasikan sesuai dengan langkah-langkah penerapannya dengan menggunakan dua metode yaitu, metode diskusi dan *think, pair, and share*.

Kata kunci: Antropologi Kristen, diskusi, keterlibatan, strategi partisipatif, *think, pair, and share*



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa adalah hal yang esensial untuk dilakukan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan tingkat partisipasi serta ketertarikan mereka pada kegiatan pembelajaran (Galugu & Baharuddin, 2017). Keterlibatan siswa menunjang keberhasilan proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai kegiatan seperti menganalisis, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bahkan mengevaluasi (Batubara, 2020). Menurut Ahira (2003) dalam Zurriyati dan Mudjiran (2021), keterlibatan siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dapat memengaruhi motivasi serta prestasi belajar siswa. Menurut Reeve (2012) dalam Pradhata dan Muhid (2021), keterlibatan siswa digambarkan dari intensitas tingkah laku, kualitas emosi, serta usaha yang ditunjukkan oleh siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, keterlibatan siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan instruksional.

Demi mewujudkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning*. Melalui *student centered learning*, maka pendidik merupakan fasilitator sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri mencari berbagai sumber pembelajaran (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022). Sebagai fasilitator, pendidik memberi kesempatan bagi para siswa untuk mengambil bagian lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri (Prasetya & Sukma, 2014). Menurut Andrianti (2014), *student centered learning* merujuk pada teori konstruktivisme yang mengemukakan bahwa para siswa memiliki bibit ilmu dalam diri mereka, sehingga membutuhkan berbagai aktivitas untuk mengembangkannya menjadi pemahaman bermakna terhadap suatu hal. Evelin dan Hartini (2014) memaparkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning*, para siswa dilatih untuk terbuka, kreatif, sabar, berproses dalam pengalaman, serta membentuk konsep diri yang positif (Boiliu & Sinaga, 2021). Oleh karena itu, *student centered learning* menjadikan siswa sebagai pembelajar aktif dengan pendidik sebagai fasilitator untuk menyajikan berbagai aktivitas yang mendorong terbentuknya konsep diri positif serta berproses dalam pengalaman.

Ramadhani *et al.*, (2021) memaparkan tiga indikator untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yaitu, 1) berdiskusi; 2) mempresentasikan; dan 3) menyampaikan pendapat. Indikator keterlibatan siswa yang dipaparkan oleh Walidah (2019) adalah siswa dapat melakukan diskusi dan mengemukakan pendapatnya. Fikrie dan Ariani (2019) memaparkan bahwa salah satu indikator keterlibatan siswa adalah mengerjakan tes individu. Berdasarkan ketiga pernyataan ahli tentang indikator

keterlibatan siswa, maka indikator yang diamati dalam penulisan jurnal ini adalah siswa mampu berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tes individu. Syam, Ruslan, dan Ihsan (2015) berpendapat bahwa tingginya keterlibatan siswa pada suatu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu SMA swasta Kristen di Sulawesi Utara, diperoleh data kurangnya keterlibatan siswa kelas XII MIPA dalam pembelajaran Biologi. Fakta kurangnya keterlibatan siswa dapat diamati melalui jaranginya para siswa menyampaikan pendapat. Siswa yang aktif menyampaikan pendapat hanya satu atau dua orang saja sehingga nama siswa perlu dipanggil saat hendak diberikan pertanyaan. Sebelumnya, penjelasan materi hanya menggunakan metode ceramah interaktif. Pada saat siswa diberikan pertanyaan, siswa terlihat masih kurang terlibat dan cenderung diam ketika guru bertanya. Namun, ketika berdiskusi dengan teman kelompok, para siswa menunjukkan sikap terlibat secara aktif. Hal ini ditunjukkan melalui isi diskusi yang ada di dalam *group chat* yang digunakan oleh setiap kelompok. Dalam mengerjakan tes individu, semua siswa juga terlihat mampu menunjukkan keterlibatan secara aktif. Hal ini juga didukung oleh hasil kerja yang siswa berikan. Menurut Risanatul dan Junaidi (2022), salah satu penyebab siswa kurang aktif terlibat dalam pembelajaran adalah penggunaan strategi maupun metode yang kurang meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan teori yang ada, dirumuskan bahwa satu indikator dari keterlibatan siswa yang masih kurang dan perlu ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat.

Salah satu bentuk keterlibatan siswa dalam kelas adalah dengan menyampaikan pendapatnya (Masrukin & Arba'i, 2018). Subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA. Mengingat siswa kelas XII akan segera lulus, maka siswa perlu memahami konsep materi pelajaran untuk membantu siswa saat mengerjakan berbagai tes tertulis sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat memengaruhi pemahaman konsep serta hasil belajar mereka (Tarwana et al., 2019). Dengan demikian, keterlibatan siswa penting untuk ditingkatkan. Dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, pendidik perlu memahami berbagai karakteristik siswa yang cukup bervariasi.

Siswa yang merupakan gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*) memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu dipahami. Antropologi Kristen adalah salah satu ilmu yang menolong setiap pendidik dalam memahami karakteristik siswa berdasarkan perspektif Alkitabiah. Antropologi Kristen mempelajari tentang manusia beserta karakteristiknya baik fisik maupun psikisnya yang didasari pada Alkitab sebagai sumber kebenaran absolut dan firman Allah sendiri (Mughtar et al., 2016). Kekristenan memandang antropologi sebagai ilmu yang melihat manusia dari karakter, kebaikan, dan pribadi manusia itu sendiri sebagai gambar dan rupa Allah (Basuki et al., 2020). Perbedaan antara antropologi Kristen dengan antropologi sekuler terletak pada *worldview* yang digunakan, yaitu Alkitab (YaoTung, 2013). Karakteristik siswa yang berbeda memengaruhi minat bahkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Alditia et al., 2016). Oleh karena itu, Alkitab hendaknya menjadi dasar bagi pendidik Kristen untuk memandang siswa sebagai gambar dan rupa Allah dengan karakteristik yang beragam.

Aspek spiritualitas siswa juga dapat berpengaruh dalam pembelajaran karena berhubungan dengan karakter mereka. Spiritualitas merupakan bagian dari iman sejati berdasarkan Alkitab yang berperan dalam mengarahkan perilaku, sikap, dan karakter siswa (Mbeo & Kuanine, 2020). Siswa

merupakan individu yang segambar dan serupa dengan Allah, tetapi telah jatuh dalam dosa sehingga mengakibatkan kerusakan identitas diri dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka (Priyatna, 2017). Meskipun memiliki karakter yang berbeda dan memengaruhi siswa dalam pembelajaran, mereka semua berharga di mata Allah (Debora & Han, 2020). Pendidik hendaknya memahami karakteristik siswa agar dapat mengakomodasi kebutuhan mereka sehingga lebih terlibat dalam pembelajaran.

Satu dari sekian solusi yang mampu mengatasi masalah keterlibatan siswa adalah penerapan strategi partisipatif. Menurut Syaparuddin *et al.* (2020), penerapan strategi partisipatif dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Strategi partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses diskusi kelompok sehingga mereka mengutarakan pendapat masing-masing serta melakukan evaluasi bersama (Ridlo & Alimah, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Yuliana *et al.* (2015), strategi partisipatif terbukti dapat membuat para siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena dapat berinteraksi dengan teman sejawat dan berani menyampaikan pendapatnya. Keunggulan dari strategi ini adalah melibatkan para siswa pada setiap tahapan penerapannya sehingga seluruh siswa dapat terlibat dalam pembelajaran (Mawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, strategi partisipatif dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, tujuan penulisan jurnal ini adalah mengetahui peranan strategi partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran Biologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilengkapi dengan kajian literatur. Kualitatif deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis melalui orang-orang serta perilaku yang diamati (Nugrahani, 2014). Data penelitian diolah dalam bentuk deskriptif sebagai gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kajian literatur merupakan sebuah deskripsi mengenai literatur yang relevan atau hasil riset sebelumnya oleh para ahli dengan topik tertentu (Wekke, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan literatur untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya yang relevan serta pendapat para ahli yang mendukung suatu pernyataan tertentu. Data-data yang dipakai yaitu, refleksi mengajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilaksanakan serta bagian diagnosis awal para siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor, hasil kerja siswa, dan umpan balik dari guru mentor. Subjek penelitian adalah kelas XII MIPA yang berjumlah 15 orang. Materi pembelajaran Biologi yang diajarkan adalah Bioteknologi dengan topik Perkembangan Bioteknologi dan Peran Mikroorganisme di Berbagai Bidang. Seluruh pembelajaran dilakukan secara *online* melalui *platform Microsoft Teams*. Penelitian dilakukan tanggal 7 Juli hingga 27 Agustus 2021 pada salah satu SMA swasta Kristen di Sulawesi Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan siswa adalah salah satu aspek yang sangat esensial dalam suatu pembelajaran. Menurut Veva *et al.* (2018), keterlibatan siswa adalah kerelaan mereka agar melibatkan diri dengan aktif dalam kegiatan belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hubungan timbal balik dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat ditunjukkan dari keaktifan dalam kegiatan belajar, memperhatikan penjelasan yang diberikan, aktif untuk bertanya, bahkan dapat berkomunikasi secara timbal balik baik antara siswa dan pendidik, ataupun sesama siswa (Cahya,

2015). Oleh karena itu, keterlibatan siswa dapat diartikan sebagai tindakan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diukur menggunakan indikator-indikator tertentu. Indikator siswa terlibat dalam pembelajaran adalah siswa dapat melaksanakan diskusi secara aktif dengan teman kelompoknya, siswa berani mengemukakan pendapatnya, dan mampu menyimpulkan pembelajaran (Nurhayati, 2017). Menurut Fatmawati *et al.* (2018), indikator keterlibatan siswa adalah 1) terlibat dalam bekerja sama dengan kelompok; 2) memberikan pertanyaan; 3) mampu menyampaikan pendapat pribadinya; 4) memberikan kesimpulan dari materi pelajaran; dan 5) menjawab pertanyaan pendidik. Indikator keterlibatan siswa menurut Elvira dan Zafri (2021), antara lain: 1) bertanya; 2) menjawab; 3) diskusi; 4) mencatat penjelasan pendidik; 5) menyeleksi tugas secara tuntas; 6) mengerjakan tes secara individu; dan 7) menyimpulkan materi pelajaran. Menurut Fahmi (2013), indikator keterlibatan siswa dapat dilihat dari adanya aktivitas mental bahkan fisik dan adanya interaksi yang kondusif dinamis. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diamati apabila terdapat kontribusi emosi, mental, dan tanggung jawab (Kenanga, 2014). Berdasarkan kelima teori tentang indikator keterlibatan siswa, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dapat diamati melalui, 1) siswa dapat melaksanakan diskusi secara aktif dengan teman kelompoknya; 2) siswa berani dalam menyampaikan pendapat; 3) mengerjakan tes secara individu; 4) adanya interaksi yang kondusif dinamis; serta 5) terdapat kontribusi emosi, mental, dan tanggung jawab.

Terdapat tiga indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur keterlibatan siswa dalam menganalisis data temuan, yaitu: 1) dapat berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok; 2) menyampaikan pendapat pribadinya; dan 3) mengerjakan tes individu. Tabel 1 data temuan yang diidentifikasi berdasarkan beberapa indikator masalah yang sudah dipaparkan.

Tabel 1. Data kurangnya keterlibatan siswa pada pembelajaran Biologi berdasarkan indikator

Indikator Keterlibatan Siswa	Hasil Temuan Perilaku Siswa	Instrumen
Dapat berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	Siswa telah dapat berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	Diagnosa Siswa pada RPP
Menyampaikan pendapat pribadinya	Siswa kurang terlibat dalam menyampaikan pendapat pribadinya	Refleksi Mengajar
Mengerjakan tes individu	Siswa terlibat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh pendidik	Hasil Kerja Siswa

Melalui data yang tertera pada Tabel 1, terlihat bahwa siswa belum mencapai Indikator 2, yaitu terlibat dalam menyampaikan pendapat pribadinya. Dalam pembelajaran, keterlibatan siswa adalah suatu hal yang esensial untuk dilakukan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan dalam memberikan pendapatnya bahkan adanya interaksi bersama pendidik maupun teman sejawat (Fatmawati *et al.*, 2018). Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran memiliki prestasi akademik yang baik (Handayani, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Indaryani dan Suliworo (2018) juga menyatakan bahwa salah satu pengaruh hasil belajar siswa meningkat adalah karena keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa perlu ditingkatkan, karena rasa ingin tahu mereka meningkat seiring dengan semakin besarnya keterlibatan dalam pembelajaran (Chozaipah, 2018). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan membentuk tanggung jawab mereka serta relasi bersama guru maupun teman sejawat (Sugiarti & Suroso, 2018).

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan serta disandingkan dengan data temuan, maka keterlibatan siswa merupakan salah satu penentu bermakna atau tidaknya suatu pembelajaran serta memengaruhi hasil belajar mereka. Menurut data temuan beserta beberapa teori penelitian oleh para ahli tentang indikator bahkan pentingnya keterlibatan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat secara optimal dalam pembelajaran Biologi. Hal tersebut teramati dari Indikator 2 yaitu, menyampaikan pendapat pribadinya, para siswa cenderung kurang terlibat. Oleh karena itu, keterlibatan siswa penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan Indikator 1, yaitu siswa dapat berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok menunjukkan bahwa indikator tersebut telah tercapai. Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami (2020) memaparkan bahwa salah satu indikator keterlibatan siswa adalah berdiskusi dengan kelompok secara optimal sehingga mereka dapat saling belajar dan menyampaikan pendapat satu sama lain. Diskusi di antara para siswa dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar mereka (Syamsuri & Pradika, 2019). Dengan demikian, berdiskusi bersama kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok, mampu memberikan keuntungan bagi para siswa karena mereka dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran hingga terlatih memecahkan suatu masalah bersama-sama. Keunggulan dari berdiskusi dengan kelompok adalah memberi keluasaan bagi para siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan sikap, serta dapat melatih pemikiran kritis (Juniati, 2017). Selain kelebihan, diskusi bersama kelompok juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan dari proses diskusi kelompok yaitu, memerlukan waktu yang lebih banyak serta siswa yang kurang aktif tidak mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan pendapatnya (Sayondari et al., 2014). Oleh karena itu, peran pendidik sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kelemahan proses diskusi kelompok. Pendidik perlu tetap berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi proses diskusi siswa. Sebagai fasilitator, pendidik bertugas memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran serta memantau mereka menyampaikan pendapat secara terbuka dalam diskusi (Esi et al., 2016). Dengan demikian, pendidik hendaknya tetap memantau setiap proses diskusi siswa, seperti dengan tergabung dalam setiap *group chat* mereka.

Data Indikator 2, yaitu siswa mampu menyampaikan pendapat pribadinya menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang terlibat. Menyampaikan pendapat pribadi adalah salah satu tolak ukur keterlibatan siswa serta merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran (Amin, 2016). Siswa menyampaikan pendapat pribadi dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rikawati dan Sitinjak (2020), bahwa signifikansi dari keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam menyampaikan pendapat juga menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas (Wibowo, 2016). Afifah (2012) berpendapat bahwa siswa yang aktif dalam memberikan pendapat memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar serta motivasi dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa yang kurang terlibat dalam berpendapat dapat memengaruhi hasil belajarnya. Hasil penelitian oleh Purnamasari et al. (2018) menunjukkan bahwa siswa yang jarang menyampaikan pendapat, kurang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari pembelajaran IPA. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat perlu ditingkatkan pendidik untuk memastikan pemahaman mereka terkait materi.

Berdasarkan Indikator 3, yaitu mengerjakan tes individu menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai indikator ini. Mengerjakan tes latihan dari pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Trisna et al., 2017). Siswa mengerjakan tes secara individu menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif untuk mengonfirmasi pemahaman terkait materi (Ibrahim et al., 2017). Mengerjakan tes individu merupakan tugas seorang siswa sebagai pelajar karena hal ini turut memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang mengerjakan tes secara tuntas dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Nitami et al., 2015). Dalam memberikan tes kepada para siswa, pendidik hendaknya memperhatikan kualitas serta waktu penyelesaian tes. Pendidik perlu membuat tugas dengan kualitas baik seperti dari isi materi maupun melatih pemikiran kritis siswa serta memperhatikan waktu penyelesaian tes agar direncanakan dalam rentang waktu yang cukup (Suryadi et al., 2016). Dengan demikian, dalam mengerjakan tes individu perlu peranan pendidik serta siswa untuk dapat melakukan bagiannya masing-masing. Pendidik merancang pemberian tes secara efektif dan siswa mengerjakan tes dengan tekun demi optimalnya hasil belajar mereka.

Melalui analisis beberapa indikator masalah tersebut, dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa masih perlu untuk ditingkatkan karena mereka adalah subjek penting dalam pembelajaran. Siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran dapat mengakibatkan miskonsepsi materi bahkan kemampuannya tidak terasah (Hendawati & Kurniati, 2017). Pendapat tersebut melengkapi apa yang dipaparkan oleh Sakdiyah dan Sari (2016) bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam kelas akan memengaruhi hasil belajar mereka yang tidak optimal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran perlu dilakukan pendidik.

Penerapan strategi pembelajaran dapat menjadi solusi bagi pendidik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendidik hendaknya memiliki kecakapan dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar mereka dapat aktif saat kegiatan belajar (Sitomorang & Hasanah, 2016). Dalam penerapan strategi pembelajaran, perlu pengenalan terhadap karakteristik siswa sehingga pendidik hendaknya memahami filsafat antropologi Kristen. Poedjawijatna (2002) dalam Karnawati dan Widodo (2019) memaparkan bahwa filsafat antropologi memandang pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk individu, makhluk susila, makhluk religi, dan makhluk sosial. Siswa sebagai makhluk individu yang unik, maka strategi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode hendaknya diterapkan pendidik guna mengakomodasi keanekaragaman karakteristik mereka (Karnawati & Widodo, 2019).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah strategi partisipatif. Semua tahapan kegiatan dalam pembelajaran menggunakan strategi partisipatif, melibatkan siswa secara aktif dalam melakukan interaksi dengan guru maupun antar siswa (As'ari, 2015). Strategi partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan belajar (Hidayat, 2016). Karoma, *et al.* (2019) dalam Mawati, *et al.* (2021) memaparkan bahwa strategi partisipatif menitikberatkan pada kontribusi siswa selama perencanaan dan proses belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Strategi partisipatif merupakan sebuah strategi yang efektif dan tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena semua pihak dapat terlibat dalam pembelajaran, baik pendidik maupun siswa (Kisworo et al., 2016). Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar akan meningkat serta pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka apabila diterapkan strategi partisipatif. Strategi partisipatif memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat

dalam pembelajaran secara optimal, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator (Taufik et al., 2014). Berdasarkan kelima teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun antar siswa. Strategi partisipatif melibatkan siswa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut para ahli, strategi partisipatif efektif dan tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka dapat berkontribusi dalam pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hidayati, Setiawati, dan Sunarti (2018), strategi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut, Hidayati, Setiawati, dan Sunarti (2018) mengemukakan bahwa terlihat pada tahap menganalisis perencanaan dalam strategi partisipatif, para siswa berperan aktif dalam memberikan masukan sehingga melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan untuk membahas kebutuhan belajar. Maswandi (2010) juga melakukan sebuah penelitian mengenai peningkatan keterlibatan siswa pada pembelajaran melalui penerapan strategi partisipatif. Terlihat dalam tahap perencanaan, para siswa terlibat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar (Maswandi, 2010). Maswandi (2010) melanjutkan memaparkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi dan tahap penilaian program pembelajaran. Hasil penelitian Yuliana, *et al.* (2015) juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa melalui penerapan strategi partisipatif. Seluruh siswa menjadi lebih aktif terlibat karena pembelajaran secara berkelompok, suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton, siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya, serta siswa lebih terlatih dalam mengungkapkan pendapat pribadi (Yuliana et al., 2015).

Meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan strategi partisipatif juga dibuktikan dari hasil penelitian Elian dan Ilyas (Elian & Ilyas, 2020). Lebih lanjut, Elian dan Ilyas (2020) menyatakan bahwa para siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar serta motivasi belajar menjadi tinggi melalui penerapan strategi pembelajaran partisipatif. Penelitian yang dilakukan oleh Polapa (2015) memperoleh hasil peningkatan keterlibatan siswa setelah menggunakan strategi partisipatif. Siswa dilibatkan dalam setiap tahap pembelajaran mulai dari pengidentifikasian kebutuhan belajar, merumuskan materi pelajaran, merancang pola belajar, pelaksanaan pembelajaran, hingga proses evaluasi (Polapa, 2015). Berdasarkan kelima teori tentang hasil penelitian para ahli mengenai peningkatan keterlibatan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa para siswa berperan aktif dalam memberikan masukan. Selain itu, siswa juga terlibat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar bahkan dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan siswa, motivasi belajar mereka juga menjadi lebih tinggi. Pendidik bersama siswa juga turut serta dalam proses evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Keterlibatan siswa diobservasi pada salah satu SMA swasta Kristen di Sulawesi Utara. Observasi dilakukan pada kelas XII MIPA, selama dua kali pertemuan. Digunakan dua metode berbeda dalam kedua pertemuan yang dilakukan untuk mengimplementasikan strategi partisipatif. Dalam pembelajaran terdapat hierarki, yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik, dan taktik pembelajaran, yang seluruhnya dikenal sebagai desain pembelajaran (Astawa, 2018). Setelah strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran sebagai kerangka melaksanakan strategi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk menerapkan strategi partisipatif, ada beberapa metode yang dapat digunakan seperti metode diskusi dan *think, pair, and share*. Metode diskusi dilaksanakan pada

pertemuan pertama (Pembelajaran 1) sedangkan metode *think, pair, and share* dilaksanakan pada pertemuan kedua (Pembelajaran 2). Berikut adalah tabel capaian indikator keterlibatan siswa melalui Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2 berdasarkan tahapan strategi partisipatif.

Tabel 2. Capaian Indikator Keterlibatan Siswa Berdasarkan Tahapan Strategi Partisipatif

Indikator Keterlibatan Siswa	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Dapat berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok	Kegiatan Bagian Inti (pelaksanaan pembelajaran)	Kegiatan Bagian Inti
Menyampaikan pendapat pribadinya	Kegiatan Bagian Awal	Kegiatan Bagian Awal dan Kegiatan Bagian Inti
Mengerjakan tes individu	x	Kegiatan Bagian Akhir (evaluasi)

Keterangan: x) tidak tercapai

Melalui data yang tertera pada Tabel 2, terlihat bahwa indikator keterlibatan siswa tercapai melalui setiap kegiatan dalam tahapan penerapan strategi partisipatif. Penerapan strategi partisipatif dilaksanakan berdasarkan tahap kegiatan bagian awal, kegiatan bagian inti, dan kegiatan bagian akhir. Tahapan tersebut sesuai dengan yang dijabarkan oleh Dewi, *et al.* (2014) dalam Mawati, *et al.* (2021) bahwa urutan tahapan pelaksanaan strategi partisipatif adalah kegiatan bagian awal, kegiatan bagian inti, dan kegiatan bagian akhir. Kegiatan bagian awal yang dapat dilakukan, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, mengkaji karakteristik siswa, dan mewujudkan suasana belajar yang mengarahkan siswa siap belajar misalnya, pemberian motivasi maupun melakukan *ice breaking* (Sujarwo, 2012; Setiawan *et al.*, 2021). Hal yang dapat dilakukan pada kegiatan bagian inti adalah menolong siswa dalam pembuatan kelompok diskusi, menjelaskan materi pelajaran, serta melibatkan siswa pada pembelajaran seperti dengan tanya jawab (Setiawan, *et al.*, 2021; Abdurrahman, 2020). Pada kegiatan bagian akhir, dapat dilakukan pemberian evaluasi oleh pendidik kepada siswa terkait hasil belajar mereka dan menolong para siswa untuk melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar (Setiawan, *et al.*, 2021; Paus, 2017).

Indikator 1, tercapai melalui Pembelajaran 1 pada kegiatan bagian inti. Indikator 2, tercapai melalui Pembelajaran 1 pada kegiatan bagian awal dan Pembelajaran 2 pada kegiatan bagian awal serta kegiatan bagian inti. Indikator 3, tercapai melalui Pembelajaran 2 pada kegiatan bagian akhir. Pada Pembelajaran 1, pendidik tidak memberikan tes individu kepada para siswa sehingga Indikator 3 tidak tercapai. Hal tersebut dikarenakan pendidik hanya menginstruksikan agar para siswa melaksanakan diskusi. Berdiskusi memerlukan waktu yang cukup lama sehingga tidak memungkinkan untuk memberikan tes kepada para siswa.

Melalui Pembelajaran 1, penerapan strategi partisipatif pada kegiatan bagian awal adalah siswa bermain *game* Sambung Kata, diberi motivasi oleh pendidik, dan pendidik meminta beberapa orang siswa untuk memberikan *insight* terkait materi pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan bagian inti, siswa menyimak pemaparan materi oleh pendidik serta melakukan tanya jawab. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok, lalu mengirimkannya pada *meeting chat Teams*. Siswa juga mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan bagian akhir, siswa dipersilakan saling menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya melalui *meeting chat Teams*. Pendidik memberikan *feedback* terhadap hasil diskusi siswa saat selesai dipresentasikan oleh siswa.

Melalui Pembelajaran 2, penerapan strategi partisipatif pada bagian awal adalah siswa diberi motivasi oleh pendidik, terlibat dalam tanya jawab terkait pembelajaran sebelumnya, dan melakukan *ice breaking*. Pada kegiatan bagian inti, siswa menyimak pemaparan materi oleh pendidik. Siswa selanjutnya dibagi dalam 5 kelompok untuk melaksanakan *think, pair, and share*. Setiap ketua kelompok membuat

group chat di *Teams* kemudian menambahkan pendidik ke *group*. Masing-masing siswa mencari jawaban atas pertanyaan panduan yang diberikan oleh pendidik. Setelah itu, setiap siswa dalam *group chat* membagikan pemahamannya melalui fitur *voice note* di *Teams*. Pada kegiatan bagian akhir, setiap siswa saling memberikan tanggapan terkait pemahaman temannya. Pendidik juga menilai pemahaman siswa yang telah dibagikan melalui *voice note* di *Teams*. Siswa juga diberikan latihan soal untuk dikerjakan saat pembelajaran asinkronus. Pendidik kemudian melakukan penilaian terkait hasil kerja siswa.

Dalam meningkatkan keterlibatan siswa, maka diterapkan strategi partisipatif melalui dua metode yang dilakukan dalam Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2. Kedua metode dilaksanakan berdasarkan tahapan strategi partisipatif, yaitu kegiatan bagian awal, kegiatan bagian inti, dan kegiatan bagian akhir. Dalam menerapkan strategi partisipatif, dapat menggunakan metode yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan, metode merupakan kerangka dari proses pembelajaran untuk melaksanakan strategi sebagai konsep atau rencana yang ditentukan (Mawati et al., 2021). Metode yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi partisipatif, yaitu diskusi dan *think, pair, and share* karena dapat membuat siswa terlibat dalam pembelajaran. Metode diskusi dilakukan dalam kelompok siswa dan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk saling berinteraksi demi memecahkan suatu masalah (Siregar, 2018). Metode *think, pair, and share* adalah metode yang melibatkan aspek berpikir siswa, kemudian siswa akan berpasangan untuk membagikan pemahamannya akan suatu hal yang ditentukan pendidik (Ni'mah & Dwijananti, 2014).

Pada Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2, kegiatan bagian awal dimulai dengan siswa bermain *game* Sambung Kata bahkan melakukan *ice breaking*. Hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mereka tidak begitu tegang dalam memulai pembelajaran (Susanah & Alarifin, 2014). Siswa juga diberikan motivasi sebelum mempelajari materi agar terciptanya suasana yang mendorong para siswa untuk siap belajar. Pemberian motivasi bagi siswa akan sangat memperbesar semangat mereka untuk terlibat dalam pembelajaran (Idzhar, 2016). Dalam memberikan motivasi kepada siswa, pendidik juga perlu memperhatikan pemilihan kata seperti apa yang disampaikan. Perkataan pendidik hendaknya sesuai dengan ajaran yang sehat, yakni berlandaskan Alkitab sehingga dapat membangun iman bahkan motivasi siswa dalam belajar (Calvin, 2000).

Dalam berdiskusi dengan kelompok, para siswa dapat menyampaikan dan mengetahui pendapat satu sama lain. Pada Pembelajaran 1, dapat mengakomodasi siswa mencapai Indikator 1 (aktif melakukan diskusi dengan teman kelompok). Melakukan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena adanya interaksi dengan teman sekelompok (Widyaningrum & Prihastari, 2018). Pendidik menjadi fasilitator dalam proses diskusi siswa. Pendidik sebagai fasilitator akan melayani dan memudahkan siswa selama kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sulistriani et al., 2021). Interaksi di antara siswa juga semakin terbentuk dengan baik melalui proses diskusi. Hal ini mendukung untuk terbentuknya komunitas *shalom* dalam kelas sehingga para siswa dapat saling bertumbuh bersama. Komunitas *shalom* merupakan persekutuan yang saling mendukung antara orang percaya dalam pertumbuhan iman bersama (Habermas, 2009).

Pada Pembelajaran 2, digunakan metode *think, pair, and share* yang diimplementasikan sesuai tahapan strategi partisipatif. Pembelajaran 2 dapat mengakomodasi siswa mencapai Indikator 2 (menyampaikan pendapat) dan Indikator 3 (mengerjakan tes individu). Metode *think, pair, and share* dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, keterampilan siswa dalam bekerja sama, dan

menumbuhkan keterlibatan siswa (Nurnawati et al., 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Azizah (2013) juga menyatakan bahwa kelebihan metode *think, pair, and share* adalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendidik perlu memastikan siswa telah paham atau belum dalam pemberian instruksi sehingga membutuhkan respons yang positif dalam menghadapi berbagai situasi. Ketika seorang pendidik telah menyadari karya Kristus dalam kehidupannya, maka hal tersebut akan memengaruhi berbagai aspek termasuk pembelajaran. Karya Kristus yang telah diberikan kepada manusia akan memiliki dampak positif bagi lingkungan hidupnya (Supriadi, 2020).

Evaluasi pembelajaran pada kegiatan bagian akhir dari tahapan strategi partisipatif juga penting untuk dilakukan. Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan apakah telah mencapai tujuan atau belum bahkan dapat juga mengetahui tingkat efisiensi pelaksanaannya (Ridho, 2018). Pada Pembelajaran 1, pendidik memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil diskusi siswa. Pemberian umpan balik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar, rasa percaya diri meningkat, dan membuat siswa nyaman dalam pembelajaran (Maharani & Widhiasih, 2016). Pada Pembelajaran 2, selain memberikan umpan balik bagi pendapat para siswa, pendidik juga memberikan penilaian terhadap hasil kerja tes individu. Pemberian penilaian merupakan segala informasi yang diberikan pendidik kepada siswa terkait hasil belajar mereka (Novera et al., 2018). Selain pendidik, siswa juga memberikan evaluasi kepada teman-temannya baik itu saat diskusi yang dilakukan pada Pembelajaran 1 maupun ketika menanggapi pendapat teman sekelompok yang dilakukan pada Pembelajaran 2. Saling memberikan evaluasi dapat memberikan keuntungan bagi para siswa karena mereka dapat bertukar pikiran, memberi masukan maupun bantuan kepada teman sejawat (Masjudin, 2016). Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian, perlu memperhatikan hal-hal lainnya lebih rinci, seperti melibatkan siswa dalam proses perencanaan dengan meminta mereka memilih tujuan pembelajaran maupun metode pembelajaran untuk diterapkan. Pendidik juga perlu menyadari dengan benar akan perannya sebagai fasilitator dan pengelola. Sebagai pengelola, pendidik hendaknya dapat mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang nyaman bagi para siswa (Buchari, 2018). Dengan demikian, pembelajaran yang baik dapat terlaksana karena adanya peran pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan baik serta siswa sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif.

SIMPULAN

Penerapan strategi partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran Biologi. Dalam penerapan strategi partisipatif, siswa dilibatkan pada setiap tahapan mulai dari kegiatan bagian awal, kegiatan bagian inti, dan kegiatan bagian akhir, dengan pendidik sebagai fasilitator. Hasil penerapan strategi partisipatif menunjukkan bahwa para siswa dapat mencapai ketiga indikator keterlibatan siswa yang diamati, yaitu aktif melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, dan mengerjakan tes individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan untuk dukungan yang diberikan kepada penulis bagi pengembangan kemampuan menulis dan berkarya melalui jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

RUJUKAN

- Abdurrahman, A. (2020). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Realita*, 5(1), 937–949. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/2898/1991#>
- Afifah, D. S. N. (2012). Interaksi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Pedagogia*, 1(2), 141–151. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.37>
- Alditia, A. Y. T., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Pengaruh Model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-sifat Cahaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 351–360. <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3041>
- Amin, D. N. F. (2016). Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.21009/JPS.052.01>
- Andrianti, S. (2014). Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa dalam pendidikan agama Kristen sebagai implementasi kurikulum 2013. *Antusias*, III(5), 4-5. Retrieved Agustus 28, 2023, from <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/14>
- As'ari, D. R. (2015). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, 113–120. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/12/10>
- Azizah, D. (2013). Penerapan Pendekatan Struktural Metode Think Pair Share (TPS) pada Materi Lingkaran untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa. *Delta*, 1(2), 188–199. <https://doi.org/10.31941/delta.v1i2.488>
- Basuki, I. I., Budhianto, C., & Sugiyarto, I. (2020). Perspektif Gereja Masehi Injil di Timor (GMIT) Imanuel Matepu terhadap Tradisi Puru Hogo. *Caraka*, 1(2), 104–117. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.29>
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis student centered learning di sekolah. *Journal Education and Development*, IX(2), 120-121. doi:10.37081/ed.v9i2.2490
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, XII(2), 106–124.
- Cahaya, S. B. (2015). Pengaruh Disiplin dan Partisipasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Melaksanakan Komunikasi Bisnis Siswa SMK di Kecamatan Dawarblandong dengan Percaya Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 48–60. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p48-60>
- Calvin, Y. (2000). *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Gunung Mulia.
- Chozaipah, C. (2018). Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, 5(1), 60–65.
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Diligentia*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Elian, A. F., & Ilyas, I. (2020). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif pada Kursus Mahacoustic Music Management di Kota. *Aksara*, 6(2), 111–120. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.111-120.2020>
- Elvira, Y., & Zafri, Z. (2021). Persepsi Guru terhadap Partisipasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. *Kronologi*, 3(3), 320–331. <http://kronologi.ppj.unp.ac.id/index.php/jk/article/view/225/168>
- Esi, E., Purwaningsih, E., & Okianna, O. (2016). Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–14.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta'lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Fatmawati, S., Pujiastuti, W., & Mahpudz, A. (2018). Peran Guru PKn dalam Mengembangkan Partisipasi Siswa di SMP Negeri 14 Palu. *Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*, 6(2), 82–94. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EduCivic/article/view/11217/8664>
- Fikrie, F., & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 103–110.
- Galugu, N. S., & Baharuddin, B. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53–64.
- Habermas, R. T. (2009). *Introduction to Christian Education and Formation*. Zondervan.
- Hamid, M. S. A., Asyfiyak, K., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Kepala Sekolah dan Pengajar Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Aspek Religi dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di Ma Bilingual Batu. *Vicratna*, 6(6), 169–182. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11757/9074>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Hendawati, Y., & Kurniati, C. (2017). Penerapan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya. *Metode Didaktik*, 13(1), 15–25. <https://doi.org/10.17509/md.v13i1.7689>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayat, D. (2016). Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 13–20. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5309>
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Paket B di PKBM Tanjung Sari. *Spektrum*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Ibrahim, M. I., Awi, A., & Dinar, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) terhadap Partisipasi Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Issues in Mathematics Education*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.35580/imed9248>
- Idzhar, A. (2016). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228. <https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- Indaryani, E., & Suliworo, D. (2018). Dampak Pemanfaatan Whatsapp dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika. *Quantum*, 25–31. <https://doi.org/http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/view/229/185#>
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p283-291>
- Karnawati, K., & Widodo, P. (2019). Landasan Filsafat Antropologi-Teologis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen. *Evangelikal*, 3(1), 82–89.
- Kenanga, F. (2014). Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.21009/JIV.0902.7>

- Kisworo, B., Ilyas, I., & Kriswanto, H. D. (2016). Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5317>
- Maharani, A. A., & Widhiasih, L. K. S. (2016). No Title. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(2), 88–92. https://web.archive.org/web/20180411224236id_/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/Bakti/article/view/File/602/556
- Masjudin, M. (2016). Pembelajaran Kooperatif Investigatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret. *JEMS*, 4(2), 76–84. <https://doi.org/10.25273/jems.v4i2.687>
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Ski untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual*, 8(3), 451–466. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>
- Maswandi, F. (2010). *Pengaruh Pembelajaran Partisipatif terhadap Hasil Belajar Biologi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1072>
- Mawati, T. A., Siregar, R. S., Fauzi, A., Purba, Friska Juliana Sinaga, K., Ili, L., Juliana, J., Purba, S. R. F., Saputro, A. N. C., Bermuli, J. E., & S., H. C. (2021). Strategi Pembelajaran. In *Strategi Pembelajaran Partisipatif* (pp. 135–153). Yayasan Kita Menulis.
- Mbeo, D., & Kuanine, M. H. (2020). Pengaruh Spiritualitas terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Sesawi*, 1(2), 91–103. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v1i2.13>
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiaman, A. (2016). Komunikasi Antar Budaya dalam Perspektif Antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 113–124. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.10064>
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTS. Nahdlatul Muslimin Kudus. *UPEJ*, 3(2), 18–25. <https://doi.org/10.15294/upej.v3i2.3593>
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>
- Novera, D. T., Maestro, E., & Sudarman, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Umpan Balik Berdasarkan Hasil Penilaian unjuk Kerja terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Praktek Instrumen Keyboard di Kelas X-2 SMK Negeri 7 Padang. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 39–46. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/102758/101138>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurhayati, N. (2017). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dalam Pembelajaran PAI dengan Strategi True or False di SD Negeri 21 Batang Anai. *JPPI*, 3(2), 30–43. <https://doi.org/10.29210/02017115>
- Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan Kerjasama Siswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. *Unnes Physics Education Journal*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/upej.v1i1.764>
- Paus, J. R. (2017). Pelatihan Teori Belajar Orang Dewasa bagi Pendidik Lembaga Pelatihan Keterampilan (LPK) di Kota Manado. *Jurnal ABDIMAS*, 10(1), 83–96.
- Pertiwi, A. D., Nurfatihah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, VI(2), 8840. Retrieved Agustus 28, 2023, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3467644>
- Polapa, I. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Irfani*, 11(1), 59–88. <https://media.neliti.com/media/publications/29312-ID-pengembangan-model-pembelajaran-partisipatif-andragogis-untuk-meningkatkan-hasil.pdf>
- Pradhata, D. R., & Muhid, A. (2021). Mastery Goal Orientation, Social Support dan Student Engagement Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 18–24. <https://doi.org/10.29080/jpp.v12i1.488>

- Prasetya, P., & Sukma, S. (2014). Memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa. *Garuda*, *XII*(1), 2-3. Retrieved Agustus 28, 2023, from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/180430>
- Priyatna, N. (2017). Peran Guru Kristen sebagai Agen Restorasi dan Rekonsiliasi dalam Mengembangkan Karakter Kristus pada Diri Remaja sebagai Bagian dari Proses Pengudusan. *POLOYGLOT*, *13*(1), 1–10. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>
- Purnamasari, U. A., Arifuddin, M., & Hartini, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, *VI*(1), 130–141.
- Ramadhani, L., Johar, R., & Ansari, B. I. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Keterlibatan Siswa melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *Axiom*, *10*(1), 68–84. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i1.8825>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, *20*(1), 19–44. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Ridlo, S., & Alimah, S. (2013). Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Kompetensi dan Konservasi. *Biosaintifika*, *5*(2), 121–129.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, *2*(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sakdiyah, S. H., & Sari, Y. I. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Se-gugus Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *1*(10), 2004–2009.
- Sayondari, P. N., Antari, N. N. M., & Dantes, N. (2014). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, *2*(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jibk.v2i1.3880>
- Setiawan, W. E., Harinie, L. T., Uhing, S., & Rahmat, A. (2021). PKM Pendampingan Pelatihan Pengolahan Wadi Pindang pada Ibu-ibu Rumah Tangga di Jalan Hiu Putih Kota Palang Karaya. *Aksara*, *7*(1), 123–136. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.123-136.2021>
- Siregar, J. M. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas*, *1*(1), 36–45. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>
- Sitomorang, P. C., & Hasanah, U. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match dengan Card Sort pada Materi Organisasi Kehidupan. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *4*(2), 114–121. <https://doi.org/10.24114/jpp.v4i2.4052>
- Sugiarti, L. S., & Suroso, S. (2018). Partisipasi Siswa dalam Program Sekolah Adiwiyata SMA N 11 Semarang. *Edu Geography*, *6*(2), 100–103.
- Sujarwo, S. (2012). *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Androgogi)*.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Octaviani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School*, *1*(2), 57–68. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1517/859>
- Supriadi, M. N. (2020). *Kristus, Manusia & Alam Semesta*. Permata Rafflesia.
- Suryadi, S., Erlamsyah, E., & Yusri, Y. (2016). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas-tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, *2*(2), 14–18. <https://doi.org/10.29210/12016260>
- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *JPF*, *2*(1), 42–50. <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>

- Syam, A., Ruslan, R., & Ihsan, H. (2015). Pengaruh Persepsi tentang Kualitas Pelayanan Sekolah, Partisipasi dalam Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 290–298. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i3.1696>
- Syamsuri, S., & Pradika, L. (2019). Pengaruh Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Matematika terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika*, 1(1), 47–59. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i1.6886>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Mahaguru*, 1(1), 30–42.
- Tarwana, W., Alghandari, F., & Marlina, A. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/177>
- Taufik, R., Hustim, R., & Nurlina, N. (2014). Penerapan Pembelajaran Partisipatif Metode True-False dalam Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 17 Bulukumba. *JPF*, 2(3), 245–260. <https://doi.org/10.26618/jpf.v2i3.240>
- Trisna, I. K., Subagia, I. W., & Herawati, P. O. (2017). Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesiapan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA. *UNDIKSHA*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i2.12813>
- Veva, E. Y., Usodo, B., & Pramesti, G. (2018). Penerapan Metode Pemecahan Masalah dengan Pendekatan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Partisipasi Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *JPPM*, 2(2), 98–103. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/matematika/article/view/11687/8422>
- Walidah, N. Z. (2019). *Penggunaan Argumentasi Kolektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas Matematika*.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Penerbit Gawe Buku.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Talking Chips disertai Media Fotonovela untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Mahasiswa. *Premiere Educandum*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2033>
- YaoTung, K. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen*. Penerbit ANDI.
- Yuliana, R., Cahyani, I., & Sastromiharjo, A. (2015). Penerapan Strategi Partisipatif melalui Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar (Pra-eksperimen pada Kelas IV SDN Layungsari 1 Kota Bogor). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v1i2.699>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (Student Engagement) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>